

THE IMPLEMENTATION LEVEL OF BIOSECURITY IN LAYER CHICKEN FARMING IN SENGANAN VILLAGE, TABANAN BALI**Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Senganan, Kabupaten Tabanan Bali****I Ketut Bayu Suputra^{1*}, I Made Sukada², I Nengah Wandia³, Romy Muhammad Dary Mufa²**¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali, 80362, Indonesia;²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;³Laboratorium Anatomi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali, 80362, Indonesia;*Corresponding author email: ketutbayu.kc@gmail.com

How to cite: Suputra IKB, Sukada IM, Wandia IN, Mufa RMD. 2025. The implementation level of biosecurity in layer chicken farming in Senganan Village, Tabanan Bali. *Bul. Vet. Udayana*. 17(3): 729-736. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i03.p18>

Abstract

Biosecurity is a crucial aspect of layer poultry farming to prevent the spread of diseases that can cause economic losses. This study aims to evaluate the level of biosecurity implementation in layer poultry farms in Senganan Village, Penebel District, Tabanan Regency. The research employed a survey method with a cross-sectional approach, collecting data through direct interviews with 24 farmers using a questionnaire. The results of the study showed that the application of biosecurity on laying hen farms in Senganan Village was categorized as lacking for the isolation aspect (36.66%), good for the traffic control aspect (60%), and sufficient for the sanitation aspect (50.83%). Farmers' awareness of the importance of biosecurity is relatively high (75.83%); however, its application remains suboptimal, particularly in isolating newly arrived and sick chickens. These findings highlight the need to strengthen education and technical guidance for farmers, particularly in the application of isolation and sanitation practices, to improve disease control efficiency and ensure the sustainability of layer poultry farming operations.

Keywords: Biosecurity, layer chickens, poultry farming, poultry diseases, Senganan Village

Abstrak

Biosekuriti merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan ayam petelur guna mencegah penyebaran penyakit yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan biosekuriti pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan cross-sectional, di mana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan 24 peternak menggunakan kuesioner. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Desa Senganan tergolong dalam kategori kurang untuk aspek isolasi (36,66%), baik untuk aspek pengawasan lalu lintas (60%), dan cukup untuk aspek sanitasi (50,83%). Kesadaran peternak terhadap pentingnya biosekuriti cukup tinggi (75,83%), namun penerapannya masih belum optimal, terutama dalam hal isolasi ayam yang baru datang dan ayam yang sakit. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi dan bimbingan teknis kepada peternak, khususnya dalam penerapan isolasi dan sanitasi, guna meningkatkan efisiensi pengendalian penyakit dan produktivitas peternakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Biosekuriti, ayam petelur, peternakan, penyakit unggas, Desa Senganan

PENDAHULUAN

Ayam petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan berproduksi telur yang tinggi (Mappanganro *et al.*, 2019). Industri peternakan ayam petelur memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan ketahanan pangan nasional. Menurut (Susantho *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa produksi telur ayam petelur di Indonesia mencapai 5,15 juta ton pada tahun 2021, meningkat 0,28% dari tahun sebelumnya. Industri peternakan ayam petelur menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan risiko penyakit. Menurut (Sudarwanto *et al.*, 2020), kerugian akibat wabah penyakit pada peternakan ayam petelur dapat mencapai 30-40% dari total pendapatan peternak. Penyakit yang sering menyerang ayam petelur, diantaranya *Avian Influenza*, *Newcastle Disease*, *Chronic Respiratory Disease*, dan *Egg Drop Syndrome*. Penyakit tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi melalui penurunan produksi, peningkatan biaya pengobatan, hingga kematian ternak (Lutfiadi, Rahmanto, Purwanto, & Listyowati, 2023). Oleh karena itu, penerapan biosekuriti yang ketat, pengawasan kesehatan ternak, serta edukasi kepada peternak mengenai praktik peternakan yang baik sangat penting untuk mendangulangi kerugian ekonomi dan masalah kesehatan sehingga mendukung keberlanjutan industri ayam petelur (Rahman *et al.*, 2021).

Biosekuriti adalah strategi manajemen yang wajib diterapkan oleh peternak untuk memitigasi risiko masuknya agen penyakit ke dalam peternakan dan mencegah penyebaran penyakit dari peternakan ke lingkungan luar (Payne *et al.*, 2002). Komponen utama dari biosekuriti meliputi isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi. Program biosekuriti mencakup tindakan pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit, penyediaan lingkungan yang layak bagi ternak, dan perlindungan keamanan bagi pekerja (Trijaya, 2017).

Desa Senganan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu kawasan yang memiliki usaha peternakan ayam petelur. Desa Senganan memiliki 12 banjar dinas. Menurut peternak di Desa Senganan, permasalahan penyakit yang sering dialami oleh peternak ayam petelur selama lima tahun terakhir yaitu Snot, Avian Influenza (AI), Newcastle Disease (ND), Coryza infeksiosa, colera, Colibacillosis, Chronic Respiratory Disease (CRD) dan Infectious Bursal Disease (IBD). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan komponen biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Kelaikan etik hewan coba

Penelitian ini tidak memerlukan kelayakan etik hewan coba karena sampel yang digunakan merupakan para peternak ayam petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah peternak ayam petelur yang ada di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Jumlah populasi peternak di Desa Senganan adalah 24 peternak.

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah cross sectional study. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam petelur yang ada di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan survey langsung ke peternakan dan mewawancarai peternak ayam petelur menggunakan kuesioner yang dibuat dengan mengacu pada journal Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap (Mappanganro et al., 2019).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat penerapan biosekuriti yang digolongkan menjadi 5 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang).

Metode Koleksi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 24 peternak ayam petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan peninjauan secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi penerapan komponen biosekuriti yang meliputi isolasi, pengawasan lalu lintas dan sanitasi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang tingkat penerapan masing-masing komponen biosekuriti di peternakan responden.

Analisis data

Pengukuran tingkat penerapan biosekuriti ternak ayam petelur dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan skala *guttman*, yaitu skala pengukuran dikotomis yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, seperti ya-tidak, pernah-tidak pernah, baik-buruk, dan sebagainya (Bahrin, Alifah, & Mulyono, 2018). Skala *guttman* yang digunakan dalam penerapan biosekuriti ini terdiri atas 20 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban yakni “iya” atau “tidak”. Skor yang ditetapkan pada skala *guttman* adalah 1 poin untuk jawaban “iya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Skor dari masing-masing responden dijumlahkan, lalu dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan rumus berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Nilai persentase ini mencerminkan tingkat penerapan biosekuriti masing-masing responden. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dijelaskan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sejauh mana pelaksanaan biosekuriti di lapangan. Tingkat penerapan biosekuriti kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori penilaian, mengacu pada pedoman kriteria pembelajaran klasikal (Widoyoko, 2012), yang ditampilkan pada Tabel 1.

Data yang telah diklasifikasikan tersebut selanjutnya dihitung nilai rata-rata untuk masing-masing komponen biosekuriti secara keseluruhan. Hasil ini digunakan untuk meningkatkan tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternak di Desa Senganan

Penelitian ini dilakukan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025 dengan 24 peternak ayam petelur sebagai responden. Pengambilan data berlangsung selama 7 hari, yang diawali dengan melakukan survei dan meminta izin untuk melakukan penelitian, serta pengambilan data oleh mahasiswa dengan menggunakan kuesioner. Total peternak yang menjadi responden sebanyak 24 dengan distribusi perbanjar ditampilkan pada Tabel 2. Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia dan jumlah ternak berturut-turut ditampilkan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur

Biosekuriti merupakan tindakan pencegahan yang bertujuan melindungi peternakan dari paparan penyakit melalui pembatasan kontak dengan sumber patogen (Siburian *et al.*, 2024). Penerapan biosekuriti yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan ayam petelur, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat penerapan biosekuriti pada usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penilaian dilakukan berdasarkan komponen utama biosekuriti, yang mencakup aspek-aspek berikut:

Pengetahuan Peternak Tentang Biosekuriti

Hasil penelitian mengenai pengetahuan peternak terhadap biosekuriti, ditampilkan pada tabel 6, yang menunjukkan bahwa pengetahuan peternak mengenai biosekuriti menunjukkan hasil dikategori Baik (75,83%), hasil ini menunjukkan bahwa para peternak yang ada di Desa Senganan telah memiliki pemahaman mengenai konsep, pentingnya, serta penerapan biosekuriti dalam usaha peternakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widayati *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan peternak yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penerapan biosekuriti di suatu peternakan. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan peternak, maka semakin efektif pula pelaksanaan strategi biosekuriti yang diterapkan di lingkungan peternakan.

Komponen Isolasi

Salah satu komponen penting dalam penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur adalah isolasi. Isolasi merupakan pemisahan hewan agar dalam suatu lingkungan terkendali, sehingga mencegah munculnya agen penyakit (Mappanganro *et al.*, 2019). Hasil penelitian mengenai penerapan biosekuriti berdasarkan komponen isolasi ditampilkan pada tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti berdasarkan komponen isolasi menunjukkan hasil di kategori Kurang (36,66%). Hal ini disebabkan karena peternak belum menerapkan komponen isolasi secara optimal dalam mencegah penyebaran penyakit. Karantina ayam baru dan yang bergejala masih jarang dilakukan, serta kandang isolasi masih minim. Namun penanganan ayam mati sudah diterapkan dengan baik, membantu mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Libriani *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa, isolasi berarti melakukan pemisahan antara hewan yang sakit dengan hewan yang sehat serta melakukan karantina terhadap ternak yang baru masuk ke peternakan untuk mengantisipasi masuknya penyakit yang dibawa dari lingkungan luar.

Komponen Pengawasan Lalu Lintas

Pengawasan lalu lintas dipeternakan bertujuan untuk mencegah masuknya penyakit dari lingkungan luar. Hasil penelitian mengenai penerapan biosekuriti berdasarkan komponen

pengawasan lalu lintas, ditampilkan pada Tabel 8, yang menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti berdasarkan komponen pengawasan lalu lintas menunjukkan hasil dengan kategori Baik (60%). Tindakan ini dapat dilihat dari sebagian besar peternak telah membatasi akses masuk bagi orang lain selain petugas kandang dan memasang pagar pembatas untuk mencegah masuknya hewan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam pengendalian hama serta pengawasan terhadap hewan liar yang keluar masuk area peternakan. Selain itu, penyemprotan disinfektan bagi kendaraan masih jarang dilakukan. (Sandriya *et al.*, 2023) menyatakan bahwa penerapan biosekuriti dalam aspek pengawasan lalu lintas yang baik dan benar yaitu dengan adanya pembatasan akses masuk kandang bagi orang selain petugas kandang, adanya pagar pembatas yang bertujuan untuk mencegah hewan masuk ke peternakan, dan melakukan desinfeksi pada kendaraan pengangkut yang bertujuan untuk mencegah masuknya agen penyakit dari lingkungan luar.

Komponen Sanitasi

Sanitasi ini meliputi praktek disinfeksi bahan, manusia, dan peralatan yang masuk ke dalam peternakan, serta kebersihan pegawai di peternakan (Mappanganro *et al.*, 2019). Hasil penelitian mengenai penerapan biosekuriti berdasarkan komponen sanitasi, ditampilkan pada Tabel 9, yang menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti berdasarkan komponen sanitasi menunjukkan hasil di kategori Cukup (50,83%). Hal ini disebabkan karena masih banyak para peternak yang tidak membersihkan peralatan kandang, alas kandang, tempat pakan dan minum yang ada di kandang, serta limbah yang berada dekat dengan kandang. Menurut (Libriani *et al.*, 2020) prinsip dari sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara mikrobiologis. Menjaga kebersihan kandang seperti mencuci peralatan kandang, membersihkan tempat pakan dan air minum secara teratur, pembersihan kandang secara rutin dan menjaga kebersihan pakaian peternak atau pekerja kandang merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi populasi bibit penyakit dalam sistem biosekuriti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peternak ayam petelur mengenai biosekuriti di Desa Senganan tergolong ke dalam kategori baik (75,83%), komponen isolasi dari biosekuriti menunjukkan penerapan dalam kategori Kurang (36,66%), sedangkan komponen pengawasan lalu lintas menunjukkan penerapan dalam kategori Baik (60%), dan komponen sanitasi menunjukkan penerapan dalam kategori Cukup (50,83%).

Saran

Dikarenakan komponen isolasi masih tergolong dalam kategori kurang, maka diperlukan adanya kegiatan penyuluhan di Desa Senganan guna meningkatkan pemahaman para peternak dan peternak sebaiknya mulai menerapkan komponen sanitasi, termasuk pembersihan peralatan kandang dan pengelolaan limbah yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana dan Dosen pembimbing beserta penguji yang telah memberikan saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Transistor*. 2(2), 81–88. <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2.81-88>

- Libriani, R., Nafiu, L. O., Saili, T., Abadi, M., Sulfitriana, A., Salido, W. L., & Isnaeni, P. D. (2020). Pencegahan Penyakit Pada Ternak Ayam Kampung Melalui Bimbingan Teknis Manajemen Sanitasi dan Biosecurity di Kecamatan Abeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i2.14071>
- Lutfiadi, R., Rahmanto, M. I., Purwanto, R., & Listyowati, E. A. (2023). Analisis Dari Cimuning Farm , Bekasi Risks In Laying Chicken Farming : An Analysis From Cimuning Farm, Bekasi. *Cefars*. 06(02), 1–14. <https://doi.org/10.33558/cefars.v6i2.8260>
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2019). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Journal of Animal Husbandry Science and Industry*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24252/jiip.v4i1.9809>
- Payne, J. B., Kroger, E. C., & Watkins, S. E. (2002). Evaluation of litter treatments on Salmonella recovery from poultry litter. *Journal of Applied Poultry Research*, 11(3), 239–243. <https://doi.org/10.1093/japr/11.3.239>
- Rahman, A., Sutrisno, B., & Wijaya, H. (2021). Emerging and Re-emerging Diseases in Indonesian Poultry Industry. *Challenges and Opportunities. Indonesian Journal of Animal Science*, 16(2), 78–92. <https://doi.org/10.20956/jrvi.v7i1.21564>
- Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., Aritonang, N., ... Tengah, K. (2023). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana*, 15(5), 905-914. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2023.v15.i05.p26>
- Siburian, F., Tuah, T., Ginting, M., Manajemen, P., Bisnis, I., Kewirausahaan, P., & Bisnis, I. (2024). Meningkatkan Kesadaran Peternak tentang Biosekuriti : Kunci untuk Kesehatan Ayam Kampung yang Lebih Baik di Namorambe. *Jurnal Pengabdian Sosial*. 2(1), 2432–2438. <https://doi.org/10.59837/wjnfri38>
- Sudarwanto, M., Latif, H., & Wibowo, M. H. (2020). Analisis Dampak Ekonomi Wabah Penyakit pada Peternakan Ayam Petelur di Indonesia. 25(1), 15–27.
- Susantho, A. H., Agustine, R., Sosial, D., Peternakan, E., Peternakan, F., Mada, U. G., ... Akhir, S. (2022). Identifikasi Bahaya dengan Metode Preliminary Hazard Analysis (PHA) pada Peternakan Ayam Petelur : Studi Kasus di Cahaya Farm. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. 3(1), 355–372. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.321>
- Trijaya, G. P. (2017). Penerapan biosekuriti pada Peternakan ayam Broiler milik orang asli papua (OAP) di Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*, 2(1), 61–73.
- Widayati, O., Purwanta, P., & Rayar, H. Z. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peternak Penerapan Biosekuriti pada Ayam Petelur di Kampung Aimasi Distrik Aimasi Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. 5(1), 461–477. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1129>

Tabel

Tabel 1. Kategori dan Penilaian Penerapan Biosekuriti

Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat Baik
60 - 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
< 20	Sangat kurang

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Alamat

Alamat	Jumlah Peternak	Presentase (%)
Br. Senganan Kawan	2	8,3 %
Br. Senganan Kanginan	8	33,3 %
Br. Bugbugan Anyar	1	4,2%
Br. Bugbugan Sari	12	50 %
Br. Bugbugan Kelod	1	4,2%
Total persentase	24	100

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Peternak	Presentase (%)
Laki-Laki	22	91,7%
Perempuan	2	8,3%
Jumlah	24	100

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan umur

Umur	Jumlah Peternak	Presentase (%)
30-41	3	12,5%
42-53	8	33,3%
54-64	13	54,2%
Jumlah	24	100

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Yang Dipelihara

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak	Presentase (%)
2.000-12.000	21	87,5%
13.000-25.000	3	12,5%
Jumlah	24	100

Tabel 6. Pengetahuan Peternak Terhadap Biosekuriti

Variabel	Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan Biosekuriti?	70,83	29,17
Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa jika Biosekuriti tidak diterapkan akan menyebabkan masuknya penyakit kedalam peternakan ?	70,83	29,17
Apakah Bapak/Ibu memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai langkah untuk mengatasi penyakit ternak melalui biosekuriti?	66,67	33,33
Apakah menurut Bapak/Ibu biosekuriti sangat penting dalam memulai usaha peternakan ayam petelur?	70,83	29,17
Apakah Bapak/Ibu menjaga kesehatan ternak dan kebersihan lingkungan di daerah sekitar peternakan?	100	0
Total Presentase	75,83	24,17

Tabel 7. Penerapan Biosekuriti Berdasarkan Komponen Isolasi

Variabel	Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah Bapak/Ibu melakukan karantina/isolasi terlebih dahulu terhadap ayam yang baru?	20,83	79,17
Apakah terdapat kandang isolasi untuk memisahkan ayam yang sakit dengan ayam sehat?	20,83	79,17
Apakah bapak/Ibu melakukan karantina/isolasi terhadap ayam yang menunjukkan adanya gejala penyakit?	20,83	79,17
Apakah Bapak/Ibu melakukan pemantauan secara rutin terhadap ayam yang berada dalam kandang karantina/isolasi?	20,83	79,17
Jika di peternakan Bapak/Ibu terdapat ayam yang mati, apakah ayam yang mati tersebut selalu di kubur ataupun dimusanakan dengan cara dibakar?	100	0
Total Presentase	36,66	63,34

Tabel 8. Penerapan Biosekuriti Berdasarkan Komponen Pengawasan Lalu Lintas

Variabel	Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah Bapak/Ibu membatasi akses keluar masuk peternakan bagi orang lain selain petugas kandang?	70,83	29,17
Apakah terdapat pagar pembatas untuk mencegah hewan lain masuk ke dalam kandang?	83,33	16,67
Apakah terdapat hewan lain yang keluar masuk area peternakan?	58,33	41,67
Apakah di peternakan Bapak/Ibu memiliki program pengendalian hama?	54,17	45,83
Apakah dilakukan penyemprotan desinfektan bagi kendaraan yang keluar masuk area peternakan?	33,33	66,67
Total Presentase	60	40

Tabel 9. Penerapan Biosekuriti Berdasarkan Komponen Sanitasi

Variabel	Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah setiap peralatan kandang pada peternakan Bapak/Ibu selalu di bersihkan dan dilakukan desinfeksi sebelum dan sesudah digunakan?	58,33	41,67
Apakah alas kandang dibersihkan dengan sabun dan dilakukan desinfeksi?	54,17	45,83
Apakah Bapak/Ibu rutin membersihkan tempat minum dan pakan ternak?	87,5	12,5
Apakah petugas kandang selalu mengganti baju setiap masuk/keluar kandang?	41,67	58,33
Apakah lokasi limbah ternak Bapak/Ibu jauh dari area kandang?	12,5	87,5
Total Presentase	50,83	49,17